

BAB 1 PENDAHULUAN

Penyakit stroke adalah suatu sindrom klinis yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak secara akut dan dapat menimbulkan kematian, stroke juga merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini, stroke menjadi masalah serius yang dihadapi di seluruh dunia. Hal ini menjadikan stroke menjadi penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang (Hasan, 2018).

World Stroke Organization (WSO), menyebutkan kasus stroke adalah 13,7 juta stroke di setiap tahun dan prevalensi stroke di seluruh dunia saat ini telah lebih dari 80 juta orang (WSO, 2019) Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa 1 diantara 6 orang di dunia akan mengalami stroke di sepanjang hidupnya, di negara maju stroke menjadi penyebab nomor satu admisi pasien ke rumah sakit, dengan proporsi kematian sebanyak 20% dalam 28 hari pertama perawatan, sedangkan berdasarkan data *American Health Association* (AHA) dalam Rahmadani dkk (2022) menyebutkan bahwa setiap 40 detik terdapat 1 kasus baru stroke dengan prevalensi 795.000 pasien stroke baru atau berulang terjadi setiap tahunnya dan kira-kira setiap 4 menit terdapat 1 pasien stroke yang meninggal. Angka kematian akibat stroke ini mencapai 1 per 20 kematian di Amerika Serikat (WHO, 2019 dalam Annita, 2020).

Secara global, lebih dari 12,2 juta atau 1 dari 4 orang diatas usia 25 akan mengalami stroke atau lebih dari 101 juta orang yang hidup saat ini, lebih dari 7,6 juta atau 62% setiap tahun. Fakta Stroke Global yang dirilis pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa risiko seumur hidup terkena stroke telah meningkat sebesar 50% selama 17 tahun terakhir.

telah terjadi peningkatan sebesar 70% dalam insidensi stroke, peningkatan sebesar 43% dalam kematian akibat stroke, peningkatan sebesar 102% dalam prevalensi stroke, dan peningkatan sebesar 143% dalam *Disability Adjusted Life Years*. Fitur yang paling mencolok adalah bahwa sebagian besar beban stroke global 86% kematian akibat stroke dan 89% terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Beban yang tidak proporsional yang dialami oleh negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah ini telah menimbulkan masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi keluarga dengan sumber daya yang lebih sedikit. stroke yang merupakan penyebab kematian kini telah menjadi penyebab kematian terbanyak ke-7 pada tahun 2019.

Stroke bukan sekadar penyakit. Di Indonesia, stroke adalah penyebab kematian dan disabilitas tertinggi. Di Indonesia sendiri juga insiden stroke meningkat dari tahun ke tahun seiring bertambahnya umur, harapan hidup dan perubahan gaya hidup masyarakat. Selain itu, di Indonesia juga stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian, yakni sebesar 11,2% dari total kecacatan dan 18,5% dari total kematian. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, Prevalensi Stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk (Kemenkes, 2024)

Stroke berulang merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada seseorang yang pernah mengalami stroke dan jika sudah terjadi stroke berulang akan memiliki risiko lebih besar mengalami stroke berulang selanjutnya. Stroke berulang juga membawa dampak yang lebih berat dari pada serangan stroke yang pertama, serta berisiko mengakibatkan gangguan kognitif, kecacatan dan bahkan kematian diakibatkan oleh luasnya kerusakan otak (Anita Fransiska et al. 2019)

Saat pasien pulang kerumah, kondisi kemampuan fisik masih belum stabil sehingga sering kali keluarga memanjakan dengan membantu semua aktivitas fisiknya. Bantuan yang diberikan secara berlebihan membuat pasien tirah baring lama sambil menunggu keadaan menjadi lebih baik, tanpa disadari tubuh menjadi semakin lemah, mudah lelah dan gerakan terasa berat karena anggota gerak menjadi kaku. (Listari et al, 2023)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita stroke adalah melalui rehabilitasi. Rehabilitasi pada pasien stroke bertujuan untuk memperbaiki mobilitas dan pencapaian perawatan diri secara mandiri oleh pasien (Purwati Kasih, Yani, 2022).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah mengenai “bagaimana Analisis Tingkat Kemandirian Pasien Pasca Stroke Terhadap Masa Rehabilitasi di Rumah di wilayah kerja Puskesmas Ketol ?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Analisis Tingkat Kemandirian Pasien Pasca Stroke Terhadap Masa Rehabilitasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Ketol Kabupaten Aceh Tengah

2. Tujuan khusus

Untuk Menganalisis Tingkat Kemandirian Pasien Pasca Stroke Terhadap Masa Rehabilitasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Ketol Kabupaten Aceh Tengah Selama Rehabilitasi Di Rumah

Manfaat Penelitian

1. Bagi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak tenaga kesehatan khususnya bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke sehingga tingkat kemandirian terpenuhi pada masa rehabilitasi. Dapat juga dijadikan sebagai

bahan penyuluhan bagi pasien stroke dan keluarga terhadap perbaikan tingkat kemandirian dan aktivitas kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pasien

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pasien mampu memenuhi tingkat kemandirian pada masa rehabilitasi dan kebutuhan dasar sehari-hari sehingga tingkat kemandirian yang maksimal bisa diminimalkan.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk studi lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pelajar, acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan.